

STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN NILAI PRAKTIS SILA KE-5 PANCASILA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR 121/I MUARA SINGOAN

Dedek Nuranisa¹, Fadelina Wizola Diva², Puput Tri Rosdianah³,
Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵
Universitas Jambi
fadelinawizola@gmail.com, dedeknuranisa@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and describe how the strategies that teachers can use to develop the practical value of the fifth principle of Pancasila in the thematic learning process for first grade students at SDN 121/I Muara Singoan. This study uses a qualitative research method where data is obtained from observation, interviews and documentation techniques sourced from teachers, students, principals and parents of students. Then the data were analyzed using the data analysis technique of the Miles and Huberman model, namely reduction, presentation and conclusion. This study has the result that the strategies that have been implemented include the PAIKEM strategy, cooperative learning and inquiry, and various lectures to get students to always read, discuss. Other strategies used by teachers in instilling and developing the practical value of Pancasila, especially the principle of "Social Justice for All Indonesian People" in thematic learning in class I SDN 121/I Muara Singoan, namely: 1) Exemplary / examples prove that the teacher has become an example / good role model. good for students, especially in applying a family attitude, balance between rights and obligations, and working hard. 2) Spontaneous activities such as asking for donations to visit sick friends in order to instill a social care attitude. 3). The reprimand strategy is carried out to remind students who violate Pancasila values and school rules, then carry out personal coaching and do not corner students. 4) The strategy through environmental conditioning can also be seen from the availability of infrastructure that supports the implementation of the Pancasila values attitude. 5). The strategy through routine activities is the integration of Pancasila attitudes in learning tools such as lesson plans, starting from the use of learning strategies and techniques that are routinely carried out every day in the thematic learning process.

Keywords: Practical Value, Thematic, Low Class

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan nilai praktis sila kelima pancasila dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas I SDN 121/I Muara Singoan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari guru, peserta didik, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini memiliki hasil bahwa strategi yang telah dilaksanakan diantaranya strategi PAIKEM, cooperative learning dan inquiry, serta ceramah bervariasi membiasakan peserta didik untuk selalu membaca, diskusi. Strategi lainnya yang digunakan guru dalam menanamkan dan mengembangkan nilai praktis pancasila khususnya sila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” pada pembelajaran tematik di kelas I SDN 121/I Muara Singoan yaitu: 1) Keteladanan/ccontoh dibuktikan bahwa guru sudah menjadi contoh/teladan yang baik bagi peserta didik khususnya dalam menerapkan sikap kekeluargaan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan bekerja keras. 2) Kegiatan spontan seperti meminta sumbangan untuk menjenguk teman yang sakit guna menanamkan sikap peduli sosial. 3). Strategi teguran dilakukan untuk mengingatkan peserta didik yang melanggar nilai-nilai pancasila dan aturan sekolah, kemudian melakukan pembinaan yang bersifat personal dan tidak menyudutkan peserta didik. 4) Strategi melalui pengkondisian lingkungan juga terlihat dari tersedianya sarana prasarana yang mendukung keterlaksanaan dari sikap nilai pancasila. 5). Strategi melalui kegiatan rutin yaitu dengan adanya pengintegrasian butir sikap pancasila pada perangkat pembelajaran seperti RPP, mulai dari penggunaan strategi dan teknik pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap hari dalam proses pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Nilai Praktis, Tematik, Kelas Rendah

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan di sekolah dasar ialah sebuah tingkat pendidikan dimana guru akan memberikan peserta didik berbagai keterampilan seperti pengetahuan *kognitif, afektif, psikomotor* dan juga penanaman karakter serta moral yang berlandaskan pada nilai pancasila didalam diri peserta didik. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar juga termasuk bagian dari pelaksanaan program pendidikan nasional yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, yakni melalui penanaman nilai-nilai pancasila kepada peserta didik seperti contohnya rasa kemanusiaan, rasa toleransi, dan lain-lain.

Pentingnya penanaman nilai-nilai Praktis Pancasila dalam pembelajaran ini dapat dilihat berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Hal menekankan bahwa konteks pendidikan di Indonesia harus dilandasi oleh pancasila dan UUD 1945.

Seperti saat ini kurikulum 2013 untuk SD/MI telah menggunakan pembelajaran tematik yang diimplementasikan pada kelas rendah dimana implementasinya enacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik ini lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak. Pembelajaran tematik memiliki arti yaitu sebuah kegiatan pembelajaran yang berangkat dari satu tema kemudian dielaborasi dari segala aspek mata pelajaran. (Abdul, 2014: 86).

Guru perlu memiliki strategi untuk menanamkan nilai praktis yang terkandung didalam setiap sila pancasila khususnya sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang meliputi; Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong, Bersikap adil, Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, Menghormati hak orang lain, Suka memberi pertolongan kepada orang lain, Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, Tidak bersifat boros, Tidak bergaya hidup mewah, Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum, Suka bekerja keras dan Menghargai hasil karya orang lain. (Ibid dalam Charda, 2018: 36-38)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 121/I Muara Singoan sudah terlihat adanya penerapan dari nilai praktis Pancasila dalam pembelajaran dan guru juga sudah memiliki strategi dalam menanamkan berbagai nilai praktis pancasila pada peserta didik yaitu seperti adanya kegiatan rutin yasinan (nilai ketuhanan) dan gotong royong (nilai persatuan dan nilai keadilan sosial) setiap hari jumat dan sabtu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keterlaksanaan penerapan dari nilai-nilai praktis Pancasila.

Berkaca dari permasalahan diatas, maka siswa harus diberikan penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai praktis dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Kita juga berkaca dari keadaan saat sekarang ini, yang mana minimnya penanaman nilai dan moral pada proses pembentukan karakteristik anak yang akan memiliki *impact* pada kehidupan sehari-hari, hal ini terbukti dengan banyaknya kasus-kasus peserta didik membully temannya, bahkan ada peserta didik yang berani

melawan kepada gurunya. Seperti contoh saat ini marak terjadi kasus tawuran antar pelajar, kasus bullying yang baru-baru ini terjadi di Pontianak pada bulan April 2019, dan kasus-kasus siswa membully gurunya menggunakan kekerasan. Ini merupakan contoh permasalahan jika nilai-nilai pancasila tidak diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Pengembangan Nilai Praktis Pancasila Sila Ke-5 Pancasila Pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam penanaman nilai praktis pancasila khususnya sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, pada pembelajaran tematik di kelas I SDN 121/I Muara Singoan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ataupun kejadian yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 121/I Muara Singoan.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari obserbvasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data mengenai strategi guru dalam pengembangan nilai praktis pancasila sila ke-5 pancasila pada pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi Nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Pedoman observasi disesuaikan dengan Indikator strategi guru dalam pengembangan nilai praktis pancasila sila ke-5 pancasila pada pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar.

Untuk memperdalam data dari teknik observasi maka dilakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan 2 siswa SDN 121/I Muara Singoan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam dan mencari detail informasi terkait strategi guru dalam pengembangan nilai praktis pancasila sila ke-5 pancasila pada pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. Wawancara ini dilakukan peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara, peneliti hanya menggunakan topik-topik penelitian untuk mengarahkan pada tujuan atau informasi yang diharapkan. dalam melakukan wawancara mendalam ini peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian dalam waktu yang relatif lama hingga data yang didapatkan cukup.

Teknik Analisis Data

Setelah data dilapangan terkumpul dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara, maka kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis data kualitatif. Dalam Sugiyono Sugiyono (2013: 246) Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga didapatkan data jenuh. Analisis data ini terbagi menjadi 3 tahap yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data memiliki arti merangkum atau meringkas perolehan data. Tujuan mereduksi ini yaitu untuk mencari pokok utama permasalahan dalam data penelitian. Dengan langkah ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai data yang diperoleh dan memudahkan kegiatan pengumpulan data lanjutan bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya peneliti menyajikan data (*data display*). Bentuk penyajian data dapat berupa deskripsi uraian singkat mengenai objek yang diteliti, dalam bentuk bagan, *flowchart* hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu kesimpulan atau verivikasi. Kesimpulan dapat dibuat setelah peneliti menyelesaikan tahap penyajian data, kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat dibuat peneliti apabila peneliti tidak menemukan bukti-bukti lain yang kuat dan mendasar pada tahapan pengumpulan data selanjutnya maka berkemungkinan kesimpulan dapat berubah seiring dengan hasil data yang diperoleh. Kesimpulan ini merupakan hasil penemuan terbaru yang bersifat abstrak atau belum jelas sehingga setelah diteliti oleh peneliti menjadi lebih jelas yang dipaparkan kedalam bentuk deskripsi atau penggambaran suatu objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Pengembangan Nilai Pancasila

Dalam penanaman nilai-nilai karakter tidak lepas dari sebuah proses yang harus dilakukan dan membutuhkan perencanaan, sesuai dengan alokasi waktu, mengandung setidaknya satu kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, menyajikan model evaluasi yang tepat dalam mencapai penanaman nilai- nilai karakter disekolah.

Dalam proses pembelajaran PAIKEM yang dilakukan di SDN 121/I Muara Singoan, memang lebih mengarahkan pembelajaran berpola permainan (*game*), yang kemudian di kenal dengan model-model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran PKN diantaranya model *Jigsaw*, *Problem Based Instruction* (PBI), dan *Think, Pair and share* (TPS). Dimana pada pembelajaran tersebut siswa mengalami secara langsung, menghafal sebagai dasar berpikir kritis, mengarahkan peserta didik untuk bertanya, diskusi secara interaktif, belajar di luar kelas, dan mengembangkan kreativitas siswa.

Dalam penggunaan strategi pada proses belajar mengajar guru telah menanamkan beberapa nilai-nilai karakter yang telah dicanangkan kemendiknas. Pada penggunaan strategi PAIKEM telah memuat beberapa nilai-nilai karakter diantaranya religius, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, tanggungjawab, toleransi demokrasi, peduli lingkungan dan kepedulian sosial. Sedangkan pada strategi *cooperative* dan *inquiry*, yakni kepedulian sosial, tanggungjawab, toleransi, kerja keras, cinta tanah air/ kebangsaan, komunikatif dan cinta damai. Dengan demikian sesuai dengan temuan peneliti bahwa strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pancasila pada pembelajaran Tematik di kelas SDN 121/I Muara Singoan telah mencerminkan strategi pembelajaran yang bermuatan karakter.

Menurut Kemdikbud (2013:9) dalam Wangid (2014:177) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menyatukan atau menyangkutpautkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang mana dalam proses pembelajaran akan diajikan kedalam bentuk tema yang menarik. Dalam pengintegrasian ada hal yang dilakukan yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan berbagai konsep dasar serta pengetahuan kedalam proses pembelajaran.

Ada beberapa butir sikap pancasila yang sudah diintegrasikan melalui perangkat pembelajaran yaitu pada RPP dan jurnal sikap peserta didik. Seperti misalkan kegiatan pembelajaran, strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran kooperatif dimana guru mengatur posisi duduk peserta didik membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, 1 kelompoknya terdiri dari 4 orang peserta didik yang setiap minggu akan diacak tempat duduknya, dalam hal ini salah satunya bertujuan agar peserta didik bisa menjalin rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

Pada perangkat pembelajaran seperti RPP guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif ini adalah sebuah strategi yang melibatkan partisipasi peserta didik untuk berinteraksi dalam satu kelompok kecil. (Nurulhayati, 2002). Penggunaan strategi ini mampu menanamkan sikap sosial berupa jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, dan percaya diri kepada peserta didik. (Utari, 2017: 181). Pada

penanaman sikap keadilan, guru lebih menekankan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada perangkat pembelajaran seperti RPP belum terlihat guru mengintegrasikan butir sikap ini kedalam RPP.

Pada setiap kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan tugas secara berkelompok untuk maju kedepan kelas, misalkan pada waktu pembelajaran berlangsung, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu “Bunda Piara” di papan tulis satu persatu, semua peserta didik mendapat giliran secara adil. Kemudian ketika peserta didik belajar mengenai berhitung dan mengenal bilangan puluhan dan satuan. Semua peserta didik diminta untuk maju kedepan bergantian berkelompok, dengan cara semua anggota kelompok maju kedepan bersama-sama mencari jawaban dari soal yang ditulis guru di papan tulis, sementara kelompok lain memperhatikan apakah yang ditulis oleh temannya didepan itu benar atau salah. Bagi kelompok yang benar akan diberi skor 100. Hal ini dilakukan guru agar semua peserta didik bersama-sama mengerjakan apa yang diperintahkan guru, sehingga tidak ada peserta didik yang tidak bekerja dan pembagian tugas dapat dibagi dengan adil.

Jadi pada intinya guru telah memiliki strategi dalam menanamkan sikap adil kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan membagi rata tugas masing-masing peserta didik didalam kelompok, dan tidak bersikap membedakan peserta didik.

Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam peningkatan sumber daya manusia. Pembelajaran berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter pancasila tentunya juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga aktivitas siswa di dalam kelas akan berjalan secara efektif dengan mengusahakan implementasi berbagai metode pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai karakter pancasila pada diri peserta didik.

Desain pembelajaran merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sebelum seorang guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dikelas. Desain sistem pembelajaran terdiri atas empat komponen yang memiliki hubungan fungsional

antara materi pembelajaran, kompetensi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Materi pembelajaran secara atomis terdiri atas materi yang berisikan sekumpulan fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Kompetensi dari suatu mata pelajaran menggambarkan kemampuan yang harus dipenuhi (berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan) dari suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, jelaslah kaitan hubungan fungsional antara materi dan kompetensi pembelajaran harus diuraikan terlebih dahulu anatomi dari suatu materi pelajaran. Hubungan antara anatomi materi pelajaran dan kompetensi pembelajaran akan bermuara pada penyusunan indikator dan perencanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rantai ketiga yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi.

Dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran Tematik dalam kurikulum 2013 juga didukung dengan kompetensi dasar yang diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (KI2) berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. (KI 3) berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan (KI 4) berisi KD tentang penyajian pengetahuan. Dalam pembelajaran PKN wajib dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menumbuhkan nilai kebangsaan dan cinta tanah air, termasuk didalamnya menghargai kebudayaan dan karya bangsa. Dengan demikian materi yang di sampaikan kepada peserta didik merupakan suatu media dalam membentuk karakter siswa terutama siswa pada jenjang SD.

Selanjutnya dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pancasila siswa kelas 1 di SDN 121/I Muara Singoan pada pembelajaran Tematik juga dapat terlihat dari beberapa tahapan sehingga siswa dapat dikatakan memiliki karakter yang baik. Hal ini dapat terlihat dari pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang ada di sekolah dan dalam pembelajaran, siswa telah mampu membedakan baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Menurut Lickona proses penanaman atau pembentukan nilai menghubungkan pengetahuan nilai (*moral knowing*), sikap nilai (*moral feeling*) dan tindakan nilai (*moral action*). Pendidikan karakter hanya pada pengetahuan moral tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai tanpa

melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Selanjutnya langkah teramat penting adalah tindakan nilai membuat pengetahuan nilai dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata berupa kompetensi, keinginan bertindak dan kebiasaan.

Pembelajaran Tematik pada kelas rendah SDN 121/I Muara Singoan strategi PAIKEM dilakukan dengan beberapa model seperti *jigsaw*, *problem basic instruction* dan *think, pair and share*. Suyadi dalam bukunya menjelaskan bahwa konsep dasar pembelajaran PAIKEM bermuatan karakter diadaptasi dari *active learning*, PAIKEM dia gali nilai-nilai karakter untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan dan internalisasikan ke diri peserta didik. Namun tidak semua nilai karakter termuat dalam PAIKEM, sehingga perlu pengembangan variasi yang lebih beragam agar memuat lebih banyak karakter.

Selain PAIKEM dalam pembelajaran Tematik, guru juga menggunakan strategi *cooperative learning* dan *Inquiry*. Dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya, diantaranya siswa berdiskusi dan presentasi karena guru merasa dengan begitu dapat menjangkau seluruh aspek yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Guru menerapkan penilaian ketrampilan dengan mengerjakan soal berupa pendapat maka siswa tidak harus menghafalkan seluruh materi sehingga proses pembelajaran siswa cukup memahami suatu peristiwa kemudian siswa berpendapat. Kemudian guru pada kelas bahasa juga menerapkan metode ceramah bervariasi menampilkan gambar, bercerita, tanya jawab dengan siswa kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa maka siswa tidak lagi harus melakukan kegiatan diskusi panjang pada setiap pertemuan sehingga pada proses pembelajaran dikelas aktivitas siswa tidak sepadat sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran Tematik kelas 1 SDN 121/I Muara Singoan telah melakukan tahapan-tahapan pembentukan karakter serta guru telah melakukan beberapa upaya strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang mencerminkan nilai-nilai karakter sesuai dengan kriteria yang telah sesuai dengan teori pembelajaran yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai praktis pancasila khususnya sila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” pada pembelajaran tematik di kelas I SDN 121/I Muara Singoan dibuktikan bahwa guru sudah menjadi contoh/teladan yang baik bagi peserta didik khususnya dalam menerapkan sikap kekeluargaan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan bekerja keras. Guru juga menggunakan strategi dengan melakukan kegiatan spontan seperti meminta sumbangan untuk menjenguk teman yang sakit guna menanamkan sikap peduli sosial. Strategi teguran untuk mengingatkan peserta didik yang melanggar nilai-nilai pancasila dan aturan sekolah, kemudian melakukan pembinaan yang bersifat personal dan tidak menyudutkan peserta didik. Kemudian strategi melalui pengkondisian lingkungan juga terlihat dari tersedianya sarana prasarana yang mendukung keterlaksanaan dari sikap nilai pancasila. Strategi lainnya yang digunakan guru yaitu kegiatan rutin dimana adanya pengintegrasian butir sikap pancasila pada perangkat pembelajaran seperti RPP, mulai dari penggunaan strategi dan teknik pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap hari dalam proses pembelajaran tematik.

Penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan pembentukan karakter. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan beberapa upaya strategi pembelajaran yang sudah bermuatan karakter. Strategi yang telah dilaksanakan diantaranya strategi PAIKEM, *cooperative learning* dan *inquiry*,serta ceramah bervariasi membiasakan peserta didik untuk selalu membaca, diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, & Elmina, F. (2018). *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(1), 163-180.
- Ali, I., & Yozi, N. (2018). *Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*.Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2), 203-219.
- Charda,U. (2018). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hari, P. (2018). *Keteladanan sebagai bentuk profesionalisme guru untuk penguatan karakter siswa*. Jurnal Seminar Nasional IKA Universitas Yogyakarta 2018, 147-153.

- Irzal, A., & Riana, S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 251-274.
- Kadir dan Asrohah. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryono. (2017). *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72-89.
- Maryono, & Nova, N. (2016). *Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tema Diriku Menggunakan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 73-92.
- Muchlas, S. & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Moral Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Asrori, dkk. (2017). *Strategi Penanaman Sila Kedua Pancasila dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah SDN 6 Sungai Kunyit*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10). 1-7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jogjakarta: Cakrawala Ilmu.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas & Peraturan-pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. (2016). Bandung: Citra Umbara.
- Utari. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement divisions (STAD) Untuk Menumbuhkan Sikap Bekerja Sama*. *Jurnal Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 178-181.
- Wangi Wulandari, A. *Karakteristik Pelaku dan Korban Bullying di SMANegeri 11 Surabaya*. *Jurnal BK UNESA*, 7(2), 1-11.
- Wangid, Muhammad Nur, dkk. (2014). *Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Inetgratif pada Kurikulum 2013 di DIY*. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2). 175-182.
- Yudistira. (2016). *Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa*. *Jurnal Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 2(1). 421-436.
- Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.